

PERENCANAAN LABA DENGAN BEP MULTI PRODUK

PADA PT. LURINA PLASTIK INDUSTRIES

Abstrak

Perubahan kondisi perekonomian di Indonesia semakin tidak stabil dan berdampak terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Kondisi tersebut menuntut manajemen untuk mampu menetapkan kebijakan yang tepat agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan dapat mencapai laba yang maksimal atas berbagai produk yang dijualnya. Pencapaian laba yang maksimal dapat dilakukan dengan membuat perencanaan laba dengan *break-even point* multi produk. *Break-even point* adalah titik di mana perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh laba.

Metode yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah metode kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku serta literatur yang terkait dengan pokok permasalahan, sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada karyawan yang terkait dan observasi mengenai kegiatan produksi. Dalam memisahkan biaya semivariabel, penulis menggunakan metode *least square* karena metode tersebut melibatkan seluruh data biaya untuk digunakan dan menghasilkan persamaan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan.

PT. Lurina Plastik Industries merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada produksi kemasan dari plastik dan kantong plastik untuk produk oli dan *consumer goods*. Selama ini PT. Lurina Plastik Industries belum pernah membuat perencanaan laba dalam kegiatan operasinya. Setiap tahun, perusahaan hanya menentukan target laba yang harus dicapai tanpa mempertimbangkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan. Perusahaan mengharapkan laba mengalami peningkatan minimal 10% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2008, jumlah penjualan produk botol susu meningkat dari tahun 2007 namun laba yang dihasilkan pada format kontribusi tahun 2008 lebih rendah dari tahun 2007. Penurunan laba yang terjadi dari tahun 2007 ke 2008 sebesar 6,1691%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan biaya variabel sebesar 6,3780% terutama biaya bahan baku HDPE Marlex sebesar 3,9697% untuk mencapai titik impas di tahun 2008 karena perusahaan membutuhkan unit yang banyak untuk dijual.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Lurina Plastik Industries pada tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan laba, peningkatan *break-even point* dalam unit dan dalam rupiah Perencanaan laba pada PT. Lurina Plastik Industries dapat dilakukan dengan mengubah bauran penjualan dari tahun 2008 ke tahun 2009 untuk produk calpico dan milky yaitu dari 1,7 : 1 menjadi 1 : 1,04 dengan menggunakan analisis *break-even point* multi produk.

Kata kunci: biaya semivariabel, *least square*, *break-even point* multi produk, perencanaan laba